

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis teori dan eksperimen. Kimia ini diperoleh dan dikembangkan melalui suatu kegiatan eksperimen atau penelitian yang mencari jawaban-jawaban dari gejala-gejala yang terjadi di alam semesta (Junaidi et al., 2018). Ilmu Kimia adalah ilmu yang secara rinci mempelajari tentang sifat, struktur, komposisi, perubahan dan energi dari suatu materi (Baunsele et al., 2020). Ilmu kimia merupakan suatu ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari, akan tetapi karena teorinya bersifat abstrak sebagian besar siswa menganggap pelajaran kimia sulit dan membingungkan. Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya seringkali seorang siswa tidak dapat memahami konsep-konsep dasar dengan kuat. Pembelajaran kimia merupakan sebuah pembelajaran yang pada dasarnya sangat menarik jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar (Imanda, 2021).

Interaksi belajar mengajar tidak hanya diperlukan seorang pengajar dan peserta didik, melainkan juga diperlukan sebuah media pembelajaran (Rahmi, 2023). Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru (Fonna et al., 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah di antaranya cara guru menyampaikan pembelajaran, suasana kelas (lingkungan belajar), bahan ajar yang digunakan, dan sebagainya. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila tidak mempunyai bahan ajar yang lengkap. Di samping itu, tanpa adanya bahan ajar, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam belajarnya (Rahmi, 2014). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar berlangsung secara efektif. Buku pelajaran yang dimaksud

adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk kedalam buku pelajaran (Yudha,2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 6 Lhokseumawe pada proses praktek pengalaman lapangan dengan metode wawancara tidak terstruktur bersama pamong, mengatakan bahwa sebagian besar buku paket kimia yang tersedia disekolah belum memadai dikarenakan buku paket yang didapat dari perpustakaan tidak sesuai dengan banyaknya peserta didik di sekolah tersebut sehingga setiap peserta didik tidak memiliki buku paket kimia.

Buku paket hanya boleh dipinjamkan kepada peserta didik melalui prosedur dan tidak diperbolehkan membawa pulang buku tersebut. Sehingga membuat siswa malas dalam membaca buku karena uraian materi didalam buku masih memberikan penjelasan yang panjang sehingga sulit dipahami oleh peserta didik, dan belum menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar. Sedangkan untuk media pembelajaran buletin belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka media ini patut untuk dikembangkan dalam proses belajar agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan agar lebih mudah memahami pelajaran yang dipelajari.

Bahan ajar yang baik harus melalui validasi beberapa ahli, praktis dalam penggunaannya, serta efektif dalam proses pembelajarannya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif dari peserta didik (Yaqin, 2017).

Buletin kimia merupakan suatu media cetak dalam bentuk selebaran atau majalah sederhana yang berisikan uraian atau tulisan singkat, padat, dan jelas tentang materi kimia dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh sekolah/organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi dan peran buletin yaitu menyebar informasi yang bersifat ilmiah, mendidik dan mempengaruhi opini serta sebagai kontrol social (Habibati et al., 2019). Buletin dapat menjadi salah satu cara untuk merangsang minat baca dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran di dalam kelas (Wulandari et al., 2022).

Penggunaan media buletin sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran kimia, diharapkan agar siswa dapat memahami materi kimia yang lebih mudah dan menarik untuk dipelajari karena materi dalam buletin disusun lebih ringkas serta dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar dan tidak menjadi membosankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buletin sebagai Bahan Ajar Alternatif Pada Pembelajaran Kimia Kelas XISMA/MA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran.
2. Buku paket hanya dapat dipinjam disaat proses pembelajaran saja.
3. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran kimia sulit untuk dipahami.
4. Masa terbatasnya sumber bahan ajar yang digunakan, yakni hanya buku paket.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian yang dibatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa bahan ajar kimia yang mencakup materi stoikiometri, hidrokarbon, minyak bumi dan termokimia.
2. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas XI SMAN 6 Lhokseumawe.
3. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall research and development terdiri dari 10 tahapan dan peneliti melakukan sampai 7 tahapan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui kevalidan bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA?
2. Bagaimana mengetahui kelayakan guru pada bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA?

3. Bagaimana mengetahui respon siswa pada bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA?

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA.
2. Untuk mengetahui kelayakan guru pada bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA.
3. Untuk Mengetahui respon siswa pada bahan ajar media buletin pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA.

1.6. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu media buletin sebagai bahan ajar pada materi kelas XI semester ganjil, Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media bahan ajar berukuran A4 (210 mm x 297 mm).
2. Media bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran yang praktis.
3. Media bahan ajar yang disajikan untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

1.7. Manfaat Pengembangan

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian yang dipaparkan ini mampu memberikan manfaat pengembangan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar pelajaran kimia bagi peserta didik karena adanya *Bahan ajar* kimia yang praktis akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternatif yang menarik dalam proses pembelajaran kimia.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah dipelajarai diperguruan tinggi dan penelitian ini menjadi bekal dan menambah kesiapan untuk menjadi pendidik dalam membuat media pembelajaran.

1.8. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media buletin dalam bahan ajar alternatif adalah :

1. Model pengembangan yangdigunakan yaitu model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan, namun peneliti hanya melakukan sampai tahap revisi produk tahap 7 saja.
2. Pengujian produk dibuat hanya sebatas penilaian kualitas produk saja.
3. Produk yang dikembangkan diuji cobakan terhadap respon dan kelayakan.